

Pendampingan Gizi Pasien Prolanis di Klinik SWA

Siti Wahyuningsih^{1*}, Ari Tri Astuti², Fera Nofiantika³, Salsabila Khairunnisa Napitupulu⁴

^{1,2,3,4}Prodi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

sitiwahyuningsih@respati.ac.id, aritriastuti@respati.ac.id,

feranoviartika@respati.ac.id, salsanapitu@gmail.com

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Sebagian besar pasien prolanis Klinik SWA adalah lansia. Berdasarkan kegiatan PKM sebelumnya diketahui bahwa pengetahuan gizi pasien prolanis berkaitan dengan penyakit kronis yang diderita terutama diabetes mellitus masih kurang. Edukasi gizi belum dilakukan secara optimal bagi pasien prolanis pada setiap kegiatan pemeriksaan sehingga perlu dilakukan pendampingan gizi. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang gizi bagi pasien prolanis sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Metode pelaksanaan Pendampingan gizi dilaksanakan dengan metode penyuluhan tentang pengaturan makan pada diabetisi. Penyuluhan dilaksanakan secara luring pada tanggal 24 September 2022 di Klinik SWA. Peserta penyuluhan sebanyak 22 orang pasien prolanis. Media edukasi yang digunakan berupa power point. Peserta kegiatan penyuluhan mencapai 88% dari target sasaran yang direncanakan. Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar. Peserta penyuluhan sangat aktif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan. Peserta dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pemateri di akhir sesi penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien prolanis mengenai pengaturan makan pada diabetisi.

Kata Kunci: Pendampingan; Gizi; Pasien; Prolanis

ABSTRACT

Most of the SWA Clinic prolanis patients are elderly. Based on previous PKM activities, it is known that the nutritional knowledge of prolanis patients related to chronic diseases, especially diabetes mellitus, is still lacking. Nutrition education has not been carried out optimally for prolanis patients in every examination activity so nutritional assistance is necessary. Purpose of activity to Increase knowledge in the field of nutrition for prolanis patients so as to improve quality of life. Method of implementation Nutrition assistance was carried out using counseling methods regarding eating arrangements for people with diabetes. Counseling was held offline on September 24 2022 at the SWA Clinic. The counseling participants were 22 prolanis patients. Educational media used in the form of power point. Participants in extension activities achieved 88% of the planned targets. Implementation of counseling went smoothly. Counseling participants were very active and enthusiastic in participating in counseling. Participants could answer all questions raised by the speaker at the end of the counseling session. This community service activity could run smoothly so that it could increase the prolanis patient's knowledge about eating arrangements in people with diabetes.

Keywords: Assistance; nutrition; Patient; Prolanis

1. PENDAHULUAN

Penuaan penduduk merupakan fenomena yang terjadi apabila di suatu wilayah usia median penduduk mengalami peningkatan karena meningkatnya angka harapan hidup atau menurunnya fertilitas(1). Penuaan penduduk terjadi sebagai dampak dari perubahan struktur usia penduduk di suatu wilayah dalam beberapa waktu ke belakang. Perubahan struktur usia terjadi karena ada perubahan aspek kependudukan, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (2).

Berdasarkan proporsi penduduk lanjut usia (lansia) pada tahun 2020 yang jumlahnya lebih dari 10%, maka struktur penduduk Indonesia berada pada *ageing population*. Diperkirakan jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2045 mencapai seperlima dari seluruh penduduk Indonesia. Proporsi lansia di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Menurut

Susenas Maret 2021, terdapat delapan provinsi yang telah memasuki fase struktur penduduk tua (% penduduk lansia >10%). Delapan provinsi tersebut adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (15,52 %), Jawa Timur (14,53 %), Jawa Tengah (14,17 %), Sulawesi Utara (12,74 %), Bali (12,71 %), Sulawesi Selatan (11,24 %), Lampung (10,22 %), dan Jawa Barat (10,18 %)(2). Menurut BPS (2010) Usia harapan hidup penduduk Kabupaten Sleman adalah 75,1 tahun. Jumlah penduduk pra usia lanjut (45-59 tahun) sejumlah 53.146 jiwa dan penduduk lansia (>60 tahun) ada 55.967 jiwa(3).

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok usia beban. Jumlah lansia yang semakin banyak, secara tidak langsung, memiliki dampak sosial dan ekonomi baik bagi individu, keluarga, maupun lingkungan sosial. Lansia juga menjadi kelompok penduduk yang rentan. Bloom, *et al* (dalam TNP2K) menyampaikan terdapat 3 faktor utama yang menjadikan menyebabkan lansia rentan, meliputi tidak produktif secara ekonomi, masalah kesehatan, dan membutuhkan pendamping sebagai pengasuh (*caregiver*)(4).

Kualitas hidup lansia mengalami penurunan karena sebagian besar lansia menghadapi kelemahan, keterbatasan dan ketidakmampuan. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, maka keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia (5). Pelayanan Kesejahteraan Lansia disampaikan dalam Undang-Undang. Nomor 13 Tahun 1998 (6). Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial. Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan pada lansia yang mempunyai penyakit kronis seperti diabetes mellitus dan hipertensi adalah adanya Prolanis yang diselenggarakan di Klinik SWA. Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Penyedia Pelayanan Kesehatan (PPK) dan BPJS dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta askes yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (7). Oleh sebab itu pelayanan kesehatan di Prolanis perlu ditingkatkan.

Prolanis Klinik SWA merupakan salah satu prolanis yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemantauan status kesehatan, edukasi kesehatan, senam dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui sebagian besar pasien Prolanis Klinik SWA adalah lansia. Dalam kegiatan edukasi kesehatan, pemberian edukasi gizi belum diberikan secara berkala dan belum detail. Oleh sebab itu diperlukan intervensi berupa peningkatan pengetahuan gizi pada pasien prolanis lansia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pendampingan gizi dengan peningkatan pengetahuan lansia di bidang gizi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi tersebut muncul permasalahan di Prolanis Klinik SWA, yaitu: belum optimalnya edukasi gizi pada pasien Prolanis lansia. Dalam pelayanan kesehatan pada pasien prolanis lansia pemberian edukasi gizi belum diberikan secara optimal.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan gizi pasien prolanis dilaksanakan di klinik SWA. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 dengan metode penyuluhan. Peserta adalah pasien prolanis khusus penderita DM Klinik SWA sebanyak 22 orang. Media yang digunakan adalah slide dalam bentuk power point dengan materi penyuluhan yaitu pengaturan makan pada diabetisi. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa: laptop, TV Android, media edukasi dan alat tulis. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Penyuluhan pasien prolanis Klinik SWA



Gambar 2. Registrasi peserta



Gambar 3. TIM Pengabdian

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di klinik SWA dengan peserta pasien prolansis penderita DM. Target peserta 25 orang sedangkan peserta yang hadir 22 orang (88%). Pasien prolansis tidak semua hadir dalam kegiatan karena ada beberapa factor antara lain bersamaan dengan kegiatan lain. Konfirmasi kehadiran disampaikan melalui grup WA pasien prolansis.

Pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan lancar. Peserta penyuluhan sangat aktif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta pada saat penyuluhan berlangsung. Bentuk penilaian terhadap tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam rangka peningkatan pengetahuan pasien prolansis maka di akhir sesi penyuluhan diberikan beberapa pertanyaan kepada peserta oleh pemateri. Peserta dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh pemateri di akhir sesi penyuluhan. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan gizi pasien prolansis di klinik SWA ini diharapkan memberikan dampak positif dengan meningkatkan pengetahuan pasien prolansis mengenai pengaturan makan pada diabetisi. Pengetahuan pasien mengenai terapi gizi sangat penting. Contohnya pada pasien diabetes melitus karena untuk mencapai kepatuhan diet sehingga terbentuk perilaku kepatuhan. Untuk meningkatkan pengetahuan diet pada diabetisi diperlukan edukasi (8). Pasien yang sering mendapatkan edukasi atau memahami makna informasi yang penting bagi dirinya mempunyai dampak merubah pola hidup dan keyakinan diri mereka untuk menjaga kesehatan lebih baik (9). Penelitian pada diabetisi menunjukkan bahwa ada hubungan penyerapan edukasi dengan rerata kadar gula darah (10). Adanya pengaturan makan yang tepat pada diabetisi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien terutama pasien lansia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kegiatan pengabdian sudah mencapai target karena peserta yang hadir 88%.
- b. Pemberian edukasi gizi dengan metode penyuluhan sudah sesuai untuk meningkatkan pengetahuan pasien prolansis.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka dapat disampaikan saran bahwa perlu adanya pendampingan gizi bagi pasien prolanis dengan cara pemberian edukasi gizi secara rutin pada pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Heryanah. 2015. Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi* Vol. 23 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 1-16.
- (2) Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta: BPS.
- (3) Dinkes Sleman. *Kesehatan lanjut usia*. <https://dinkes.slemankab.go.id/kesehatan-usia-lanjut>. Diakses tanggal 12 Maret 2021.
- (4) TNP2K. 2020. *Situasi Lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder*. Jakarta. TNP2K
- (5) Demartoto A. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia (Suatu Kajian Sosiologis)*. Surakarta: UNS Press. 2007.
- (6) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- (7) BPJS, 2018. *Program Prolanis Permudah Pelayanan Peserta JKN*. <https://bpjs.kesehatan.go.id/bpjs/index.php/post/read/2018/646/Program-Prolanis-Permudah-Pelayanan-Peserta-JKN>. Diakses 9 Mei 2022.
- (8) Rita Surya, Mulyadi, Usman S. *Konseling terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2*. *J Ilmu keperawatan*. 2015;(Dm):122–33.
- (9) Relawati A, Syafriati A, Hasbi H Al, Fitria PN. *Edukasi Pasien Chronic Kidney Disease Berbasis Aplikasi Android : Buku Saku Pasien Dialysis*. *J Heal Stud*. 2018;3(2):1–7.
- (10) Putri NHK, Isfandiari MA. *Hubungan empat Pilar Pengendalian DM Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah*. *J Berk Epidemiol*. 2013;1:234–43.